

Analisis Pengaruh Bagi Hasil, *Ijarah* dan Pembiayaan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Profitabilitas Unit Usaha Syariah di Indonesia (Studi pada Bank Syariah Indonesia dan Bank Muamalat Indonesia)

Nuril Lathifah^{1*}, Nur Diana², M. Cholid Mawardi³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang

*Email Korespondensi : nurillathifah27@gmail.com

ABSTRACT

This study examines the effect of profit sharing, ijarah, and Non Performing Financing (NPF) on the Profitability of Islamic Business Units in Indonesia during the 2021-2025 period. Secondary data from the quarterly Financial statements of Bank Syariah Indonesia and Bank Muamalat Indonesia were analyzed using multiple linear regression. The findings reveal that profit sharing and ijarah have no effect on profitability, while Non Performing Financing has a negative effect. Simultaneously, the three variables effect profitability, with an R^2 value of 95.1%.

Keywords: Profit sharing, ijarah, Non Performing Financing (NPF), profitability, bank syariah indonesia, bank muamalat indonesia.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam memiliki peluang besar dalam mengembangkan sektor perbankan syariah. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) per Desember 2022, total aset perbankan syariah tercatat sebesar Rp697,19 triliun dengan pembiayaan mencapai Rp537,03 triliun. Angka tersebut mencerminkan adanya peningkatan minat masyarakat terhadap layanan keuangan syariah yang berlandaskan nilai keadilan, keterbukaan, serta prinsip kemitraan.

Dalam praktiknya, pembiayaan dengan skema bagi hasil dan *ijarah* menjadi instrumen utama. Skema bagi hasil memberikan kesempatan pembagian keuntungan maupun risiko secara proporsional, sementara akad *ijarah* menghasilkan pendapatan melalui sistem sewa yang sesuai syariah. Meski demikian, perbankan syariah masih menghadapi hambatan berupa tingginya rasio *Non Performing Financing* (NPF), yang berpotensi menekan tingkat profitabilitas melalui peningkatan biaya pencadangan kerugian sekaligus menurunkan tingkat kepercayaan nasabah.

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam. Misalnya, Fauzuna (2023) menemukan bahwa bagi hasil dan *ijarah* berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan *Non Performing Financing* (NPF) tidak. Sebaliknya, penelitian Nanda (2022) menunjukkan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sementara *ijarah* tidak. Perbedaan hasil ini menegaskan perlunya kajian lebih lanjut pada periode dan objek penelitian yang berbeda.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis Pengaruh Bagi Hasil, *Ijarah*, dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas Unit Usaha Syariah di Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Bagi Hasil

Dalam bahasa inggris, konsep bagi hasil dikenal dengan istilah *profit sharing* yang berarti pembagian laba. Muhammad (2005:105) menjelaskan bahwa *profit sharing* adalah pembagian sebagian keuntungan perusahaan kepada pegawai dalam bentuk laba akhir, bonus prestasi, atau bentuk lainnya. Sementara itu, menurut Veithzal Rivai (2010:800), sistem bagi

hasil merupakan bentuk perjanjian kerja sama dalam menjalankan usaha, di mana keuntungan yang diperoleh akan dibagi sesuai kesepakatan bersama antara pihak-pihak yang terlibat.

Ijarah

Menurut penjelasan Sayyid Sabiq dalam Fikih sunah, *Ijarah* berasal dari kata al-ajru yang bermakna *al-‘iwadhu* atau ganti/kompensasi. Secara terminologi, *ijarah* diartikan sebagai akad pemindahan hak guna atas suatu barang atau jasa dalam waktu tertentu dengan pembayaran upah atau sewa (*ujrah*), tanpa adanya peralihan kepemilikan. Artinya, *Ijarah* bertujuan untuk memperoleh manfaat atas suatu barang atau jasa, mirip dengan akad jual beli, namun yang berpindah hanya hak penggunaannya, bukan kepemilikannya. Dalam hal ini, pihak yang menyewakan berkewajiban menyediakan aset yang bermanfaat sesuai akad, sedangkan penyewa berhak memanfaatkan aset tersebut (Nurhayati dan Wasilah, 2022:190)

Non Performing Financing (NPF)

Darmawi (2014:126) mendefinisikan *Non Performing Financing* (NPF) sebagai pembiayaan bermasalah yang muncul ketika debitur tidak mampu memenuhi kewajiban sesuai dengan perjanjian kredit. Kondisi ini bisa dipicu oleh berbagai faktor, sehingga sering kali memerlukan evaluasi ulang atau perubahan perjanjian yang berpotensi meningkatkan risiko kredit.

Profitabilitas

Kasmir (2019:114) menyebutkan bahwa rasio profitabilitas adalah alat untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio ini juga mencerminkan sejauh mana efektivitas manajemen, yang terlihat dari keuntungan yang diperoleh baik melalui aktivitas penjualan maupun pendapatan investasi.

Unit Usaha Syariah

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2023 Pasal 1, Unit Usaha Syariah (UUS) adalah unit kerja dari kantor pusat Bank Umum Konvensional (BUK) yang berfungsi sebagai induk bagi unit atau kantor yang menyelenggarakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. Selain itu, UUS juga dapat berbentuk unit kerja pada kantor cabang bank konvensional di luar negeri yang memiliki cabang pembantu syariah dan/atau unit syariah.

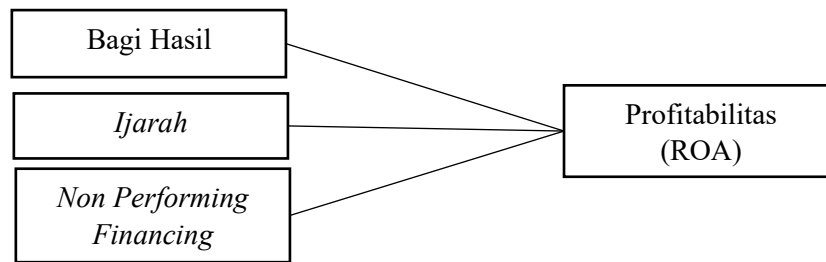
Penelitian Terdahulu

Nanda (2022), dengan judul “Pengaruh pembiayaan *Murabahah*, *Mudharabah*, *Ijarah* dan rasio *Non Performing Financing* terhadap profitabilitas PT Bank BRI Syariah”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan *Mudharabah* dan rasio *Non Performing Financing* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan pembiayaan *murabahah* dan pembiayaan *Ijarah* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Laela (2022). Dengan judul “*Determinan Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), Murabahah, Mudharabah, Ijarah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *murabahah* berpengaruh positif terhadap profitabilitas, *Non Performing Financing (NPF)* dan *mudharabah* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan *Ijarah* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Fauzuna (2023), dengan judul “*Analysis of the Influence of profit sharing, Ijarah and NON PERFORMING FINANCING on the profitability of Sharia Business Units in Indonesia*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan *profit sharing* dan *Ijarah* akan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) Maybank Indonesia, sedangkan *Non Performing Financing* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) Maybank Indonesia. Secara simultan *profit sharing*, *Ijarah* dan *Non Performing Financing* berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) Maybank Indonesia periode 2017-2022.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan pemikiran hipotesis yang diterapkan dalam penelitian ini mengenai apakah variabel independen memiliki dampak pada variabel dependen, rumusannya adalah sebagai berikut :

- H1 : Pembiayaan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas Unit Usaha Syariah di Indonesia.
- H1a : Pembiayaan bagi hasil memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Unit Usaha Syariah di Indonesia.
- H1b : Pembiayaan *Ijarah* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Unit Usaha Syariah di Indonesia.
- H1c : Pembiayaan *Non Performing Financing* (NPF) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas Unit Usaha Syariah di Indonesia

METODE PENELITIAN

Jenis, lokasi dan waktu penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada Bank Syariah Indonesia (BSI) dan Bank Muamalat Indonesia. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini dimulai sejak bulan Agustus 2024 sampai Februari 2025.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh data laporan keuangan Bank Syariah Indonesia dan Bank Muamalat yang terdapat dalam website resmi Bank Syariah Indonesia dan Bank Muamalat yang telah dipublikasikan sejak 2021 sampai 2025. Metode pengumpulan data dalam studi ini melibatkan penggunaan metode dokumentasi yang melibatkan pengumpulan dan studi literatur, buku dan jurnal penelitian yang berkaitan dengan bagi hasil, *ijarah*, dan *Non Performing Financing* (NPF). Data tambahan yang digunakan sebagai referensi dalam studi ini adalah laporan triwulan. Data laporan yang digunakan dalam studi ini diperoleh dari Bank Syariah Indonesia dan Bank Muamalat untuk periode 2021 hingga 2025.

Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji, menganalisis, dan memprediksi pengaruh bagi hasil, *ijarah*, dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas bank syariah. Analisis dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda melalui bantuan software SPSS. Sebelum melakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas untuk memastikan model regresi memenuhi kriteria yang dibutuhkan. Setelah itu, dilakukan pengujian statistik berupa uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial, uji f untuk menguji pengaruh variabel independen secara simultan terhadap profitabilitas, serta uji koefisien determinasi (R^2) untuk melihat sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.421	.167		-2.516	.017
	Bagi Hasil	.043	.004	1.486	10.468	.000
	Ijarah	-.544	.142	-.544	-3.833	.001
	NPF	.005	.048	.004	.105	.917

Sumber: Output SPSS, 2025

Berdasarkan hasil tabel di atas, analisis regresi linier berganda menghasilkan persamaan: $\text{Profitabilitas} = -0.421 + 0.043(\text{Bagi Hasil}) - 0.544(\text{Ijarah}) + 0.005(\text{NPF}) + \epsilon$

Keterangan:

1. -0.421 adalah konstanta, artinya jika variabel bagi hasil, ijarah dan Non Performing Financing (NPF) bernilai nol, maka profitabilitas bernilai -0.421.
2. 0.043 (bagi hasil), menunjukkan bahwa setia peningkatan 1 satuan bagi hasil akan meningkatkan profitabilitas sebesar 0.043. ini menunjukkan pengaruh positif dari bagi hasil terhadap profitabilitas.
3. -0.544 (*ijarah*), menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan *ijarah* justru menurunkan profitabilitas sebesar -0.544. ini berarti ijarah berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.
4. 0.005 (NPF), menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan *Non Performing Financing* (NPF) akan meningkatkan profitabilitas sebesar 0.005.
5. ϵ adalah *error term*, yang mencakup faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

Hasil Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Bagi Hasil	34	9.65	123.52	46.8746	37.80152
Ijarah	34	.000	3.313	.90456	1.089926
NPF	34	.67	4.94	2.6435	.95410
Profitabilitas	34	.02	2.51	1.1079	1.08929
Valid N (listwise)	34				

Sumber: Output SPSS, 2025

Berdasarkan hasil analisis statistik didapat sebagai berikut:

1. Variabel bagi hasil memiliki nilai minimum sebesar 9.65 dan maksimum sebesar 123.52 dengan rata-rata sebesar 46,87 dan standar deviasi 37,80. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat variasi yang cukup besar pada nilai bagi hasil antar periode pengamatan.
2. Variabel *ijarah* memiliki nilai minimum 0.000 dan maksimum 3.313 dengan rata-rata sebesar 0.90 dan standar deviasi 1.08. Rata-rata yang relatif kecil dibandingkan rentang data menunjukkan bahwa sebagian besar nilai *ijarah* cenderung rendah, meskipun ada beberapa periode dengan nilai yang cukup tinggi.
3. Variabel *Non Performing Financing* (NPF) memiliki nilai minimum 0.67 dan maksimum 4.94 dengan rata-rata sebesar 2.64 serta standar deviasi 0.95. Hal ini berarti tingkat pembiayaan bermasalah selama periode penelitian relatif stabil dengan penyebaran data yang tidak terlalu lebar.
4. Variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai minimum 0.02 dan maksimum 2.51, dengan rata-rata 1.10 serta standar deviasi 1.08. Artinya profitabilitas Unit Usaha Syariah cenderung bervariasi, namun rata-rata berada pada kisaran 1.10 selama periode penelitian.

Hasil Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.24001768
Most Extreme Differences	Absolute	.114
	Positive	.114
	Negative	-.109
Test Statistic		.114
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Output SPSS, 2025

Berdasarkan hasil output SPSS di atas, didapat nilai signifikansi sebesar 0.200, yang lebih besar dari 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini terdistribusi normal.

Hasil Uji Asumsi Klasik

A. Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.421	.167		-2.516	.017		
	Bagi Hasil	.043	.004	1.486	10.468	.000	.080	12.455
	Ijarah	-.544	.142	-.544	-3.833	.001	.080	12.452
	NPF	.005	.048	.004	.105	.917	.910	1.099

Sumber: Output SPSS, 2025

Hasil uji multikolinearitas didapat variabel bagi hasil memiliki nilai VIF sebesar 12.455 (> 10) dan *tolerance* 0.080 (< 0.10), *ijarah* memiliki nilai VIF sebesar 12.452 (> 10) dan *tolerance* 0.080 (< 0.10), dan variabel *Non Performing Financing* (NPF) memiliki nilai VIF sebesar 1.099 (< 10) dan *tolerance* 0.910 (> 0.10). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa adanya korelasi tinggi pada variabel bagi hasil dan *ijarah* karena nilai VIF > 10 , sementara *Non Performing Financing* (NPF) tidak menunjukkan gejala multikolinearitas.

B. Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.975 ^a	.951	.947	.25173	2.094

Sumber: Output SPSS, 2025

Uji autokorelasi menghasilkan nilai Durbin-Watson sebesar 2.094. Nilai ini berada dalam rentang -2 sampai +2, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

C. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.067	.086		.783	.440
	Bagi Hasil	-.002	.002	-.355	-.716	.480
	Ijarah	.146	.073	.993	2.004	.054
	NPF	.018	.025	.105	.715	.480

Sumber: Output SPSS, 2025

Berdasarkan hasil output SPSS di atas didapat dengan variabel bagi hasil memiliki nilai signifikansi 0.480 (> 0.05), variabel *ijarah* memiliki nilai signifikansi 0.054 (> 0.05), dan variabel *Non Performing Financing* (NPF) memiliki nilai signifikansi 0.480 (> 0.05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak adanya gejala heteroskedastisitas (Sig. $>$

Hasil Uji Hipotesis

A. Uji F

Tabel 7. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	37.255	3	12.418	195.969	.000 ^b
	Residual	1.901	30	.063		
	Total	39.156	33			

Sumber: Output SPSS, 2025

Berdasarkan output SPSS, diperoleh nilai F sebesar 195.969 dengan nilai signifikansi 0.000 (< 0.05). hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

B. Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.975 ^a	.951	.947	.25173

Sumber: Output SPSS, 2025

Nilai koefisien determinasi sebesar 0.951 menunjukkan bahwa 95.1% variasi profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabel bagi hasil, *ijarah*, dan *Non Performing Financing* (NPF), sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

C. Uji t

Tabel 9. Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.421	.167		-2.516	.017
	Bagi Hasil	.043	.004	1.486	10.468	.000
	<i>ijarah</i>	-.544	.142	-.544	-3.833	.001
	NPF	.005	.048	.004	.105	.917

Sumber: Output SPSS, 2025

Berdasarkan output SPSS, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pengaruh bagi hasil terhadap profitabilitas, nilai $t = 10.468$ dengan $\text{Sig.} = 0.000$ (< 0.05). Artinya, bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.
2. Pengaruh *ijarah* terhadap profitabilitas, nilai $t = -3.833$ dengan $\text{Sig.} = 0.001$ (< 0.05). Artinya *ijarah* berpengaruh signifikan tetapi arah pengaruhnya negatif terhadap profitabilitas.
3. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas, nilai $t = 0.105$ dengan $\text{Sig.} = 0.917$ (> 0.05). Artinya, *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh bagi hasil, *ijarah*, dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas Unit Usaha Syariah di Indonesia periode 2021-2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, variabel bagi hasil berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkan *ijarah* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Sementara itu, *Non Performing Financing* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan, ketiga variabel terbukti berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Koefisien determinasi sebesar 95,1% menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan mampu menjelaskan sebagian besar variasi profitabilitas. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengelolaan pendapatan berbasis bagi hasil dan *ijarah* memiliki implikasi langsung terhadap kinerja profitabilitas, sedangkan risiko pembiayaan bermasalah (NPF) masih perlu mendapatkan perhatian agar tidak menghambat kinerja keuangan bank syariah.

Saran

Melalui temuan penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran guna menghasilkan penelitian yang lebih baik ke depannya, yaitu:

1. Untuk peneliti selanjutnya disarankan agar memperluas jumlah sampel dengan menambah periode penelitian.
2. Peneliti selanjutnya sebaiknya juga memperluas objek penelitian ke bank syariah lainnya.
3. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk menambah variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiya, L., & Mutmainah, K. (2022). Determinan Financing To Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), Murabahah, Mudharabah, Ijarah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 4(1), 95-106.
- Darmawi, H. (2014). Manajemen Perbankan. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. 2019. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Kedua belas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Muhammad, 2005, Konstruksi Mudharabah dalam Bisnis Syariah, Yogyakarta, BPFE.
- Nurhayati, S. (2022). Akuntansi syariah di Indonesia. Penerbit Salemba.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Perbankan Syariah dan Kelembagaannya. Diakses dari <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/pages/pbs-dan-kelembagaan.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). Statistik Perbankan Syariah Desember 2022. Diakses dari <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/default.aspx>.
- Rivai, H Veithzal dan Arifin, Arviyan. Islamic Banking sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2010.
- Suryadi, N. (2022). Pengaruh Pembiayaan *Murabahah, Mudharabah, Ijarah* Dan Rasio *Non Performing Financing* Terhadap Profitabilitas PT. Bank BRI Syariah Tbk. Jurnal Tabaru': Islamic Banking and Finance, 5(1), 83-97.
- Wijanarko, F. N., Susanti, R. D., & Rizki, D. (2023). *Analysis of the Influence of Bagi hasil, Ijarah and NON PERFORMING FINANCING on the Profitability of Sharia Business Units in Indonesia*. *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 9(1), 1-16.